



Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur

Bima Fandi Asy'arie¹, Mahbub Humaidi Aziz², Agung Kurniawan³

¹Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Abstract: *The purpose of this study aims to (1) Know the strategy in developing students' independent character. (2) Analyze the problems that hinder character development strategies in Islamic boarding schools. The location of the research was conducted at the Hidayatul Qur'an Islamic boarding school, Batanghari, East Lampung. The research carried out by the researcher belongs to the type of qualitative research or is called field research (field research) with a descriptive approach that seeks to describe clearly what it is. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis model includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the strategies that have been implemented include (1) good time management, (2) curriculum planning, (3) building an entrepreneurial spirit, (4) dedication (teaching practice). Then the internal problems found are gaps in scientific practice, adaptation to the environment, challenges in social interaction in management and governance. While the external problems that often occur are the influence of the culture of the surrounding environment, the pressure of secularization, lack of family support and technological advances.*

Keywords: *development strategy; independent character; boarding school.*

Intisari: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi dalam pengembangan karakter mandiri santri. (2) Menganalisis problematika yang menghambat strategi pengembangan karakter di pondok pesantren. Tempat penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif atau disebut dengan lapangan (field research) dengan deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya. Teknik pengumpul data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi yang telah diterapkan diantaranya (1) Pengolaan waktu dengan baik, (2) Perencanaan kurikulum, (3) Membangun jiwa kewirausahaan, (4) Pengabdian (latihan praktik mengajar). Kemudian problematika internal yang ditemukan adanya kesenjangan dalam praktik keilmuan, penyesuaian dengan lingkungan, tantangan dalam interaksi sosial manajemen dan tata kelola. Sedangkan, problematika eksternal yang kerap terjadi seperti Pengaruh Budaya Lingkungan Sekitar, Tekanan Sekulerisasi, Kurangnya Dukungan Keluarga dan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: strategi pengembangan; karakter mandiri; pondok pesantren.

Pendahuluan

Pondok pesantren telah lama menjadi pusat pendidikan Islam yang tidak hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter mandiri bagi para santri (Hardianto 2019). Strategi ini diterapkan dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat,

*E-mail Korespondensi: bimapanay234@gmail.com

DOI: [10.24090/jpa.v24i2.2023.pp153-172](https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp153-172)

tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan keterampilan yang membantu mereka menjadi warga negara yang produktif dan bermanfaat (Jannah 2019). Salah satu strategi penting dalam pengembangan karakter mandiri santri di pondok pesantren adalah pendekatan pendidikan holistik. Dimana, pendidikan holistik ini tidak hanya memusatkan pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, sosial, dan emosional. Melalui kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, dan berbagai kegiatan sosial, para santri diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kehidupan (Hasin and Hadi 2019). Dalam pengembangan karakter mandiri juga terjadi melalui sistem asrama di pondok pesantren. Para santri tinggal bersama dalam lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Ini membantu mengasah keterampilan interpersonal mereka dan mengajarkan pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Raudatul Jannah, Nurul Yakin 2020).

Dalam penerapan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter juga menjadi strategi utama di banyak pondok pesantren (Sirojuddin, Ashlahuddin, and Aprilianto 2022). Melalui pembelajaran seperti akhlak, moral, dan etika, para santri diberikan pemahaman mendalam tentang perilaku yang baik dan bermartabat. Mereka diajarkan untuk mengenali dan mengatasi konflik, serta bagaimana berperilaku dengan baik dalam berbagai situasi (Anam 2021). Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan juga menjadi bagian integral dari strategi pengembangan karakter mandiri di pondok pesantren. Para santri diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan bantuan kepada masyarakat, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, mengajar santri yang masih junior, dan memberikan sumbangan kepada mereka yang membutuhkan (Mansur and Widiastuti 2020). Secara keseluruhan, strategi pengembangan karakter mandiri bagi santri di pondok pesantren melibatkan pendekatan holistik, nilai-nilai keagamaan, kurikulum berbasis moral, dan pengabdian yang dapat meningkatkan kemandirian santri. Melalui kombinasi ini, pondok pesantren berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki komitmen pada nilai-nilai moral, kemandirian, dan kontribusi positif kepada masyarakat (Muhyiddin et al. 2022).

Kajian Literatur

1. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Sejarah asal-usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo pada abad ke-15–16 di Jawa (Purnomo 2017). Pendirian pesantren ini dibarengi dengan keberhasilan tokoh ini dalam menarik simpati massa, dan melengkapi diri dengan modal materi pribadi yang digunakan untuk dakwah Islamiyyah sebagai seorang saudagar muslim keliling dan guru panutan (Mulyo 2022). Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan (Junaidi, Rama, and Yahdi 2023). Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustadz serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu hal ini tidak dapat diukur dengan standart sistem pendidikan umum atau formal, dimana tenaga pengajarnya dibayar, karena jerih payahnya, dalam bayaran dalam bentuk material (Aroka et al. 2023).

2. Karakter Mandiri

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang dibentuk oleh individu dan faktor lingkungan, yang membedakan seseorang dari orang lain dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Putra 2018). Individu dengan karakter mandiri cenderung memiliki inisiatif, kemandirian, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Mereka tidak hanya mengandalkan bantuan dari orang lain, tetapi juga memiliki tekad dan kemauan untuk mencapai tujuan mereka sendiri (Yunanto, Jamaludin, and Hakim 2020). Sifat mandiri di bentuk melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mengatur waktu, dan mengatasi rintangan tanpa merasa tergantung pada bantuan eksternal (Mulia 2020). Kusumawardhani, Hartati, and Imam Setyawan, mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi kemandirian emosi, bertindak dan nilai (Kusumawardhani,

Hartati, and Imam Setyawan 2010). Penting untuk diingat bahwa orang yang memiliki kemandirian tidak berarti menolak bantuan atau tidak berkolaborasi dengan orang lain. Karena kemandirian mereka menciptakan keseimbangan antara mengandalkan diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan menjalani hidup dengan tekad dan rasa percaya diri (Kurdi 2018).

3. Strategi Pengembangan

Strategi adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan dalam konteks sistem dan struktur (Syamsuri 2021). Strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan prioritas alokasi sumber daya, tujuan jangka panjang, dan program tindak lanjut (Sutikno 2021). Sedangkan, pengembangan merupakan upaya yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk tujuan perbaikan, dimana hal ini dapat menghasilkan produk yang semakin bernilai dan bermanfaat sebagai hasil peningkatan kualitas yang unggul (Oktaviana, Haromaini, and Halimah 2022). Menurut Ramli, elemen-elemen karakter yaitu adanya dorongan, Insting, reaksi, kebiasaan, emosional, penilaian dan kemauan. Keseluruhan elemen tersebut tidak lepas dari bimbingan orangtua maupun guru serta keadaan lingkungan yang mendukung (Ramli 2022). Dalam rencana pengembangan karakter mandiri, santri Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur difasilitasi beberapa program pendidikan yang telah tersusun dalam rancangan kurikulum, yang masuk kategori program harian, mingguan, bulanan atau tahunan, yang meliputi pengelolaan waktu, dzikir-dzikir harian/bulanan, kewirausahaan, micro teaching, pengabdian (latihan praktik mengajar).

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan pondok pesantren terkhusus bagi kyai, ustad dan ustadzah serta pengurus dalam proses pengembangan karakter mandiri untuk menguatkan integritas para santri. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui strategi dalam pengembangan karakter mandiri yang diprogramkan di pondok pesantren. (2) Menganalisis problematika yang dapat menghambat dalam menjalankan seluruh

strategi pengembangan karakter di pondok pesantren. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan sumbangan pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas para santri. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menentukan kebaruan dalam penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah (Saihu and Rohman 2019; Chandra 2020; Amin 2021; Irayanti et al. 2022; Sukari, Suhadi, and Ardiyanto 2023). Namun, penelitian terdahulu memiliki corak atau tujuan masing-masing. Sehingga ada perbedaan pada penelitian dengan judul “strategi pengembangan karakter mandiri santri di pondok pesantren Hidayatul Qur’an Batanghari, Lampung Timur.”

Metode

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif atau di sebut dengan lapangan (field research). Berdasarkan keterangan tersebut penelitian lapangan ini di pondok pesantren Hidayatul Qur’an Batanghari, Lampung Timur. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya. Teknik pengumpul data meliputi observasi dan wawancara yang dilakukan dengan dewan ustad dan ustadzah, santri. untuk tahap dokumentasi yaitu dengan menggali informasi dengan anggota kepengurusan untuk mengetahui data-data administrasi kebijakan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan karakter mandiri santri. Pada hal ini sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali santri dan interaktifnya dengan santri dan tenaga kependidikan di dalam pesantren. Sedangkan untuk sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Sumber data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara wawancara terhadap tetangga dan teman sebaya.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Ada tiga tahapan dalam analisis data model ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Miles & Huberman 1994) *Pertama*, pengurangan data. Tahap ini adalah defined sebagai proses memilih, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi

data dalam penelitian ini dilakukan sesaat setelah observasi dan wawancara selesai, peneliti mengurangi jawaban dari dewan ustad, pengurus dan santri yang menjadi bukti adanya penerapan dalam penelitian ini. *Kedua*, data presentasi. Dapat dikatakan bahwa tahap penyajian data ini merupakan penghubung antara observasi dan wawancara dengan informan penelitian melalui narasumber penelitian dengan penarikan kesimpulan. Jika hasil analisis data benar, hasil yang dikeluarkan juga baik. *Ketiga*, menarik kesimpulan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Dalam tahap ini menganalisis dengan sesingkat mungkin dari perolehan data saat ia menulis, tinjauan catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dengan meninjau untuk menempatkan salinan kumpulan data-data lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur

Pendidikan karakter mandiri menjadi salah satu karakter utama di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur yang harus ditanamkan kepada para santri agar nantinya setiap santri memiliki bekal hidup yang dapat menjadi contoh tauladan bagi masyarakat dilingkungannya. Mengingat betapa pentingnya pengembangan karakter mandiri bagi setiap santri, peneliti melakukan observasi terkait karakteristik mandiri yang ingin diwujudkan oleh pondok pesantren Hidayatul Qur'an seperti disebutkan didalam tujuan pondok pesantren Hidayatul Qur'an yaitu, membentuk santri yang memiliki perilaku terpuji, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mampu mengembangkan potensi diri dan kreatifitas. Beberapa strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter mandiri bagi santri sebagai berikut:

1. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang efektif di pondok pesantren Hidayatul Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mandiri, disiplin dan produktivitas bagi para santri. Dalam lingkungan tentu yang paling utama ialah pembelajaran agama dan pendidikan karakter, melalui pengelolaan waktu yang baik membantu para santri untuk mencapai keseimbangan antara kewajiban, pembelajaran akademis, dan

aktivitas sosial. Para santri diajarkan untuk mengatur jadwal harian dengan bijak, membagi waktu antara pelajaran agama, pelajaran umum, serta waktu untuk beribadah dan istirahat. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang penting untuk masa depan. Dalam konteks keagamaan, waktu diprioritaskan untuk beribadah dan pembelajaran agama. Berbeda dengan pendidikan formal, karena di dalam pesantren banyak sekali berbagai kegiatan yang seharusnya dipergunakan dengan baik oleh para santri.

Kegiatan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an terbagi menjadi empat bagian. (1) Aktif belajar santri di mulai sebelum shalat subuh yaitu dengan kegiatan mujahadah (shalat sunnah malam yang meliputi tahajut, tasbih dan taubah). Hal ini dilakukan untuk membentuk kedisiplinan santri sebelum beraktifitas. Kemudian, setelah itu para santri berjama'ah shalat subuh dan dilanjutkan dengan hafalan Qur'an. (2) Pembelajaran kitab-kitab kuning yang dilaksanakan setelah shalat ashar, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jenjang tingkatan masing-masing. (3) Pembelajaran Qur'an yang dilakukan setelah shalat magrib, dimana seluruh santri baik putra dan putri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Karena progam ini untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memperlancar membaca al-Qur'an. (4) Pembelajaran kelas Diniyah yang dilaksanakan setelah shalat isya. Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat kelas yaitu seperti kelas Santri Pemula (SP), Sabrowi, Jurumiyah, Imrthi, dan Alfiyah.

Menurut Mubah, dalam pengelolaan waktu yang efektif juga mencakup waktu untuk aktivitas fisik, seperti olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun hubungan antarsantri. Melalui keseimbangan ini, para santri tidak hanya menjadi individu yang baik dalam keagamaan, tetapi juga memiliki kualitas kepemimpinan, kemandirian, dan keterampilan interpersonal (Mubah 2021). Pondok pesantren mengajarkan bahwa waktu adalah aset berharga yang harus dimanfaatkan dengan bijak. Pengelolaan waktu yang efektif membantu para santri untuk meraih kesuksesan akademis dan spiritual, serta mengembangkan karakter yang kuat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, para santri dapat membawa keterampilan pengelolaan waktu yang efektif ke dalam kehidupan mereka di luar pondok pesantren,

membantu mereka menjadi individu yang produktif dan berpengaruh dalam masyarakat (Efluida Sofa Luthfiah 2023). Selain itu, membentuk karakter santri memiliki nilai-nilai yang religius dapat dimulai dengan kebiasaan sehari-harinya. Karena pada dasarnya aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika beribadah saja melainkan juga dengan melakukan aktifitas lain yang didorong dengan kekuatan supranatural (Sholiha, Alfa, and A'yun 2021).

2. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang diberlakukan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an meliputi *Pertama*, Tatbiqul Lughoh (penerapan bahasa), program pendidikan ini memberikan nilai pembiasaan dan kemandirian pada santri untuk dapat aplikatif dalam mengasah skill berbahasa. Santri dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing yang diberlakukan dipondok, bertanggung jawab untuk menambah pengetahuan kosa kata dan mengembangkan wawasan berbahasa. Hal ini bertujuan agar setiap santri memiliki bekal kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta melatih kecakapan diri dalam bersosialisasi dimasyarakat. *Kedua*, Program Pendidikan, yang ditawarkan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an meliputi tiga jenis pilihan (1) Hafidz Qur'an (menghafal al-qur'an), program hafalan ini mengajarkan kepada santri untuk melatih rasa tanggung jawab santri sebagai umat muslim yang selalu menjaga, mengingat dan berpedoman pada al-qur'an. (2) Diniyah, yaitu program yang diikuti oleh para santri sesuai dengan tingkat kelas Santri Pemula, Sabrowi, Imtrihi dan Alfiyah. (Kajian Kitab Kuning, yakni kegiatan santri yang dilaksanakan sesuai tingkat kelas mulai dari usia menengah pertama sampai mahasiswa.

Ketiga, Kegiatan Ektrakurikuler, program pendidikan sesuai dengan minat dan bakat santri di dalam berorganisasi yang ditujukan untuk melatih kemandirian santri dalam memikul tanggung jawab dan tugas yang terdapat pada masing-masing divisi. Adapun beberapa kegiatan santri meliputi kesenian, praktik pengamalan ibadah, latihan pidato, olah raga, bela diri Pagar Nusa dan tasmi' (sima'an Qur'an). *Keempat*, Kebijakan Pondok Pesantren, Pondok pesantren Hidayatul Qur'an memiliki kebijakan-kebijakan khusus yang berbeda dengan pondok atau madrasah lainnya, diantaranya tentang perizinan pulang, pembatasan area pengunjung bagi wali santri dan adanya

piket keamanan asrama, pembina asrama. Kebijakan pondok bertujuan untuk melatih karakter mandiri santri agar santri fokus untuk pendidikannya serta menjadikannya pribadi yang tidak bergantung kepada orang lain.

Dengan adanya program pendidikan pondok dari berbagai kegiatan, masing-masing santri harus bisa beradaptasi dan membiasakan diri sesuai dengan kebijakan yang ada. Menurut Abidin, Arifin, & Syakarna, penerapan bahasa di pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pendidikan dan karakter. Bahasa juga mempersiapkan santri dalam menghadapi dunia yang semakin global, di mana kemampuan berbahasa akan membantu mereka dalam berkomunikasi dan mengembangkan jaringan lintas budaya (Abidin, Arifin, and Syakarna 2022). Kemudian, program-program yang ditawarkan kepada santri juga dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif dan mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Dimana, program pendidikan di pondok pesantren mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang berpikiran luas, etis, dan berdaya saing (Prayoga, Irawan, and Rusdiana 2020). Selain pembelajaran keagamaan, ekstrakurikuler memungkinkan pengembangan keterampilan dan minat di bidang lain seperti olahraga, seni, dan lain sebagainya. Ini membantu santri menemukan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler juga membuka peluang untuk belajar bekerja dalam tim dan mengelola waktu dengan baik (Ahmad Nur and Widodo 2023). Kebijakan peraturan yang telah disepakati tentu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan disiplin. Tujuan aturan ini membantu membentuk etika, tanggung jawab, dan karakter santri untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik (Nuraeni 2021).

3. Membangun Jiwa Kewirausahaan

Dalam membentuk karakter mandiri di pondok pesantren Hidayatul Qur'an santri melalui kewirausahaan menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam menghadapi dunia yang terus berkembang. Kewirausahaan tidak hanya mengajarkan mereka tentang menciptakan peluang bisnis, tetapi juga mengembangkan sikap proaktif, inovatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Melalui pengembangan kewirausahaan ini, para santri dipacu untuk mengasah kemampuan mengambil

inisiatif dan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka raih. Mereka belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi ide-ide bisnis, mengajarkan mereka kemampuan organisasi untuk manajemen waktu dengan baik. Kewirausahaan juga menggalakkan sifat tekun dan ketangguhan dalam menghadapi kegagalan. Santri diajarkan untuk melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai akhir dari usaha mereka. Ini membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi perubahan dalam lingkungan yang terus berubah.

Menurut Zain et al., kewirausahaan mendorong kolaborasi dan keterampilan interpersonal. Melalui berkolaborasi dalam proyek bisnis, para santri belajar bagaimana bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan memecahkan masalah bersama-sama (Zain et al. 2022). Membangun jiwa kewirausahaan pada santri di pondok pesantren memiliki manfaat besar. Ini tidak hanya mengajarkan kemandirian ekonomi, tetapi juga kreativitas dan inovasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Santri yang memiliki jiwa kewirausahaan siap menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Suarni, Haanurat, and Arni 2021). Secara keseluruhan, pengembangan kewirausahaan di kalangan santri dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk karakter mandiri. Ini membentuk individu yang memiliki sikap kemandirian, keberanian mengambil risiko, ketangguhan menghadapi hambatan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Dengan demikian, kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam membentuk santri yang siap menghadapi tantangan dunia modern (Dewi Sulistianingsih, Pujiono, Rini Fidiyani 2019). Kegiatan ini perlu untuk dilakukan secara terus menerus agar hasil yang dicapai berjalan secara maksimal

4. Pengabdian (Latihan Praktik Mengajar)

Supaya terwujudnya visi, misi dan tujuan pondok pesantren Hidayatul Qur'an ini terutama dalam pengembangan karakter mandiri, pihak pesantren selalu melakukan komunikasi terkait perkembangan karakter santri. Baik dengan masyarakat sekitar ataupun dengan para orangtua santri, karena penilaian karakter bukan hanya saat berada dipondok, tapi juga saat berada diluar pondok. Dengan begitu kami dapat mengetahui perkembangan karakter santri seperti apa. Pengabdian atau latihan

praktik mengajar memiliki manfaat yang signifikan bagi para santri di pondok pesantren dalam hal pengembangan akademik, karakter, dan pengalaman praktis. Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, pengabdian menjadi jembatan penting antara pembelajaran teoritis dan pengalaman nyata di dunia kelas.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan dalam proses pengabdian ini meliputi *Pertama*, pengabdian memberikan kesempatan bagi para santri senior atau yang sudah lulus jenjang kelas Alfiyah untuk menerapkan pelajaran agama dan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam praktik pengajaran. Ini membantu mengukuhkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan membentuk cara pandang yang lebih holistik. *Kedua*, pengabdian mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Para santri selaku pengurus belajar berinteraksi dengan para santri dan orangtua santri untuk memupuk kemampuan dalam komunikasi yang efektif serta membantu menyelesaikan berbagai macam konflik. *Ketiga*, pengalaman praktik mengajar membentuk karakter tangguh dan penuh rasa tanggung jawab. Para santri yang sudah diberikan amanah untuk praktik mengajar merasakan dampak langsung dari usaha mereka dalam berkontribusi melaksanakan proses pengajaran di pesantren. Ini tentu mendorong mereka untuk menghargai arti penting pendidikan dan dedikasi terhadap profesinya. *Keempat*, pengabdian memicu refleksi diri yang mendalam. Para santri memiliki kesempatan untuk mengevaluasi metode pengajaran, memahami keberhasilan dan tantangan, serta merencanakan perbaikan untuk masa depan.

Menurut Abdullah and Muawaroh, bentuk pengabdian atau latihan praktik mengajar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kualifikasi para santri di pondok pesantren. Ini tidak hanya memberi mereka peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan nyata, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata. (Abdullah and Muawaroh 2021) Kegiatan pengabdian ini mampu menghubungkan antara teori dan praktik. Santri yang sudah teruji keilmuannya dapat mempraktikkan secara langsung sejauh mana pemahaman teoritis mereka untuk diimplementasikan dalam konteks kelas yang sebenarnya. Ini membantu membangun kepercayaan diri mereka dalam

menyampaikan pelajaran dengan efektif (Afif and Sariman 2022). Dalam pengabdian atau latihan praktik mengajar bagi para santri tentu melatih jiwa sebagai seorang pendidik yang berkompeten, berakhlak mulia, dan penuh tanggung jawab. Dengan begitu, ini dapat menjadi peluang pembelajaran, tetapi juga investasi dalam pembentukan generasi yang siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Santoso, Saputro, and Budi Luhur 2022). Selain itu, para santri juga dapat merenungkan pengalaman mengajar mereka, mengidentifikasi apa yang berhasil dan di mana ada ruang untuk perbaikan. Ini memungkinkan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan (Ihwan Wahid Minu, Kasman Bakry and Hamid 2021).

Problematika Pengembangan Karakter Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur

1. Problematika Internal

Beberapa problematika internal dalam upaya pencapaian tujuan ini di antaranya (a) Kesenjangan dalam Praktik Keilmuan. Terkadang, ada kesenjangan yang telah diajarkan di pondok pesantren dalam praktik sehari-hari masih belum berjalan secara optimal. Meskipun pesantren mendorong karakter religius dan moral, terdapat kasus dimana para santri mungkin tidak menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam dalam tindakan mereka. (b) Penyesuaian dengan Lingkungan. Dalam mengembangkan karakter yang kuat, pondok pesantren dapat menghadapi kesulitan dalam menghadapi pengaruh lingkungan eksternal yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam pesantren. Hal ini dapat menciptakan dilema bagi para santri dalam mempertahankan karakter mereka. (c) Tantangan dalam Interaksi Sosial. Interaksi sosial di dalam pondok pesantren, terutama dalam lingkungan yang terisolasi, bisa menimbulkan tantangan. Konflik interpersonal atau grup, pembentukan geng, atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan adalah beberapa masalah yang mungkin timbul. (d) Manajemen dan Tata Kelola. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga dapat menghadapi tantangan dalam manajemen dan tata kelola yang memengaruhi efektivitas pengembangan karakter. Kurangnya sumber daya, kebijakan yang belum berjalan dengan kondusif dan masalah administratif lainnya dapat mempengaruhi proses.

Menurut Harapah, bagi santri yang memiliki guru (ustad) atau fasilitas yang baik tentu memiliki peluang lebih besar untuk mendalami ilmu agama dengan lebih baik. Namun diantaranya juga ada beberapa santri yang mempunyai permasalahan dalam hal praktik keilmuan tidak sepenuhnya diimplementasikan dalam aktivitas keseharian. Dalam mengatasi kesenjangan ini peran utama dari tenaga pendidik ialah dengan menyediakan akses yang merata pada sumber belajar mereka, pengajaran yang konsisten, dan pembinaan yang mendukung bagi semua santri. Supaya para pendidik dapat memastikan bahwa semua santri memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keilmuan agama dengan baik (Harahap 2022). Melalui pengajaran agama seperti praktik ibadah dan kegiatan yang bersikap positif, santri diajarkan untuk bernilai integritas dan moralitas. Berbagai pelatihan dalam pengajaran yang menjunjung tinggi kebersamaan dan saling menghormati tentu dapat membentuk jiwa sosial dan empati yang tertanam dalam diri santri. Dengan begitu para santri mampu menjadi individu yang mampu mengambil peran aktif dalam pondok pesantren dan lingkungan masyarakat (Rosidi 2018).

Kemudian, pola interaksi sosial dengan masyarakat di luar pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pengembangan santri. Ini membantu mereka memahami dinamika sosial yang lebih luas, mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Interaksi ini membuka wawasan tentang beragam perspektif dan tantangan dalam masyarakat, mempersiapkan santri menjadi individu yang lebih inklusif, tanggap, dan berdaya. Dari sini, mereka dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih nyata, membantu masyarakat, serta membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial (Alfi, Prastowo, and Fatih 2023). Selain itu, manajemen pendidikan pesantren memiliki peran yang signifikan untuk bertujuan tercapainya pendidikan yang mampu dikelola dengan baik. Pentingnya system pengelolaan di pondok pesantren terletak pada kemampuannya mengatur dan mengoptimalkan aspek kurikulum, tenaga pengajar, serta infrastruktur yang mendukung. Manajemen yang baik mampu menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus menyelaraskan pendekatan modern, menghasilkan lingkungan

pembelajaran yang efektif, serta membentuk generasi santri dengan integritas dan pemahaman agama yang mendalam. Tetapi jika system dalam pengelolaannya kurang maksimal, tentu dapat menjadi penghambat dalam perkembangan yang lebih berkualitas (Rohaenah et al. 2020).

2. Problematika Eksternal

Beberapa masalah eksternal yang mungkin terjadi yaitu (a) Pengaruh Budaya Lingkungan Sekitar. Faktor lingkungan di sekitar pondok pesantren dapat memiliki dampak besar pada karakter santri. Pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti pergaulan yang buruk atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren, dapat menghambat pengembangan karakter yang diinginkan. Dimana, nilai-nilai tradisional mungkin mulai tergeser oleh nilai-nilai yang lebih modern dan individualistik, yang bisa bertentangan dengan ajaran pondok pesantren. (b) Tekanan Sekularisasi. Di era globalisasi, pemisahan agama dari aspek kehidupan sehari-hari menjadi lebih umum. Hal ini bisa berpotensi mengurangi pengaruh ajaran agama dan moral dalam pengembangan karakter. (c) Kurangnya Dukungan Keluarga. Santri sering dari pihak keluarga yang kurang mendukung terkait dengan kebijakan-kebijakan di pondok pesantren. Hal ini terkadang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai khas pesantren, maka ini menjadi menghambat perkembangan karakter mandiri terhadap santri. (d) Kemajuan Teknologi. Perkembangan teknologi seperti saat ini dapat mengintroduksi konten dan nilai-nilai yang mungkin tidak selaras dengan ajaran pondok pesantren.

Menurut Arifin, Habsyi, & Irwan, budaya pondok pesantren terbentuk dari pelestarian tradisi dalam jangka waktu yang lama. Adanya pengaruh dari budaya lingkungan sekitar pesantren dapat menjadi permasalahan terhadap perkembangan karakter santri. Interaksi dengan budaya sekitar mampu memperkaya pemahaman santri tentang pluralisme, etika, dan toleransi. Tetapi, efek budaya yang tidak baik juga dapat menghadirkan tantangan, seperti pengaruh negatif yang mengakibatkan berbagai konflik baru (Arifin, Habsyi, and Irwan 2023). Pada kenyataannya, pesantren telah mengalami perubahan struktural, dengan berbagai perbedaan antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain; Hal ini menyebabkan lingkungan di sekitar

mereka semakin dinamis dan berubah dengan cepat. Salah satu perkembangan tersebut adalah pada tataran hubungan interpersonal yang luas. Ketika hal ini terjadi, pihak pesantren berkomitmen untuk mengeluarkan sejumlah besar uang guna membantu masyarakat menuju kehidupan yang lebih harmonis dengan memberikan pendidikan, dukungan, dan mendorong budaya toleran di kalangan pemuka agama (Effendi 2020).

Selain itu, keterlibatan dan dukungan keluarga khususnya orang tua dalam memberikan kasih sayang, perhatian sangat mempengaruhi perkembangan dalam menerapkan kebijakan pesantren. Namun, jika dari pihak orangtua tidak menyepakati dari peraturan yang telah di buat oleh pihak pesantren, ini dapat menjadi sebuah problematika yang menghambat perkembangan karakter santri (Rosdiana and Laila 2022). Teknologi dapat menjadi alat yang memperkaya pembelajaran dan memfasilitasi pengenalan nilai-nilai agama secara lebih interaktif. Namun, jika tidak diatur dengan bijak, teknologi juga dapat membawa dampak negatif seperti ketergantungan yang mengganggu moral dan karakter. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di pesantren untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, supaya peran perkembangan teknologi menjadi alat pendukung perkembangan karakter yang seimbang dan bermanfaat (Muali et al. 2020). Dalam mengatasi problematika tersebut, pondok pesantren perlu mengambil pendekatan yang inklusif dalam membangun kesadaran yang kuat tentang nilai-nilai pesantren di kalangan santri, kerja sama yang baik dengan orangtua. Dalam pendidikan karakter yang kuat juga harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang terus berubah.

Simpulan

Strategi pengembangan karakter mandiri bagi santri di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Melalui pengeloaaan waktu yang kondusif, perencanaan kurikulum, membangun jiwa kewirausahaan dan pengabdian (praktik latihan mengajar) tentu akan lebih meningkatkan integritas bagi para santri serta

memupuk jiwa kemandirian bagi diri mereka. Dukungan lingkungan pendidikan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan serta pendampingan yang proaktif membantu santri menjalani perjalanan pengembangan karakter mandiri. Dengan berbagai pendekatan tersebut, santri belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri, memiliki moralitas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pengembangan karakter ini membekali mereka dengan landasan kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas dan rasa tanggung jawab. Beberapa dari problematika internal yaitu adanya kesenjangan dalam praktik keilmuan, penyesuaian dengan lingkungan, tantangan dalam interaksi sosial manajemen dan tata kelola. Sedangkan, problematika eksternal yang kerap terjadi seperti Pengaruh Budaya Lingkungan Sekitar, Tekanan Sekularisasi, Kurangnya Dukungan Keluarga dan kemajuan teknologi. Namun, jika semua permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan baik, tentu, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan karakter mandiri santri, kualitas yang mampu berdaya saing, melahirkan generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia dengan keyakinan dan moral yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Abdullah and Mundirol Lailatul Muawaroh. 2021. "Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11 (1): 87–108. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.87-108>.
- Abidin, Nurul, Syamsul Arifin, and Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna. 2022. "Manajemen Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12 (1): 1–14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.5003>.
- Afif, M Nur, and Sariman Sariman. 2022. "Implementasi Arbain Pada Praktik Pengabdian Masyarakat Dalam Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Al I'arah Cepu." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1): 1–19. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v1i1.6243>.
- Ahmad Nur, Fadillah, and Hendro Widodo. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (3): 1420–28. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1501>.
- Alfi, Cindya, Aang Yudho Prastowo, and Mohamad Fatih. 2023. "Kajian Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin As Salafi Sebagai Sarana Penguatan Karakter." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8 (1): 91–

97. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23711>.
- Amin, Achmad Muzairi. 2021. "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo." *TARBIYATUNA* 14 (1): 46. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i1.841>.
- Anam, Faris Khoirul. 2021. "Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Hadramaut Di Pondok Pesantren Darul Faqih Malang." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14 (1): 43–64. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i1.115>.
- Arifin, Bustanul, Irsan Habsyi, and Irwan Irwan. 2023. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Talaqqi Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat." *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5 (3): 1158–75. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3617>.
- Aroka, Robi, Desman Desman, Zulmuqim Zulmuqim, Erwin Erwin, and Duski Samad. 2023. "Pesantren : Asal Usul, Pertumbuhan Kelembagaan Dan Karakteristiknya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 4837–51. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.883>.
- B. Miles, A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U4IU_wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&ots=kF-z6HVW1P&sig=2KW4C1mKWELJmtw4u4GU47thHJc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Chandra, Pasmah. 2020. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 243–62. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>.
- Dewi Sulistianingsih, Pujiono, Rini Fidiyani, Laga Sugiarto. 2019. "Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri." *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI* 2 (1): 30–38. <https://doi.org/10.15294/JPHI.V2I1.34945>.
- Effendi, Muhamad Ridwan. 2020. "Mitigasi Intoleransi Dan Radikalisme Beragama Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (1): 54–77. <https://doi.org/10.52593/pgd.01.1.05>.
- Efluida Sofa Luthfiah, Luki Lukmanul Hakim. 2023. "Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan Di Lembaga Pondok Pesantren." *Manajerial: Journal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 57–66. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Manajerial/article/view/168>.
- Harahap, Asrul. 2022. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21 (2): 19. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v21i2.6832>.
- Hardianto. 2019. "Reposition of Historical Pesantren, Madrasah and Integrated Islamic School." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3 (2): 75–86. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.106>.
- Hasin, Rohelah, and Saiful Hadi. 2019. "Strategi Pembentukan Soft Skill Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2 (1): 156–70. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2458>.

- Ihwan Wahid Minu, Kasman Bakry, and Abdullah Nazhim Hamid. 2021. "Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Oleh Mahasiswa KKN STIBA Makassar Di Kabupaten Jeneponto." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 49–57. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.344>.
- Irayanti, Irma, Umar Yasin, Mila Afrilistiani, and Rizky Nur Indraswari. 2022. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12 (01): 21–25. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.12212>.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Junaidi, Rizki Ayu Amaliah, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. 2023. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 18 (2): 101–7. <https://doi.org/10.56338/IQRA.V18I2.3771>.
- Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. 2018. "Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4 (2): 125. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>.
- Kusumawardhani, Arifah, Sri Hartati, and Imam Setyawan. 2010. "Hubungan Kemandirian Dengan Adversity Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa Di SLB-D YPAC Surakarta." *Proceeding Konferensi Nasional II Ikatan Psikologi Klinis -Himpsti*, 252 – 257.
- Mansur, Achmad Rifkih, and Tika Widiastuti. 2020. "Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Perannya Pada Pengembangan Masyarakat Dalam Kerangka Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7 (5): 861. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp861-873>.
- Muali, Chusnul, Adi Wibowo, Zaini Gunawan, and Immatul Hamimah. 2020. "Pesantren Dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial." *Jurnal At-Tarbiyat* 3 (2): 131–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.225>.
- Mubah, Hilmi Qosim. 2021. "Resistensi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Santri Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (2): 119–30. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.13331>.
- Muhyiddin, Dandy Sobron, Dodo Suhada, Mohamad Yamin, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah. 2022. "The Relevance of The Character Education Development Model in Islamic Boarding Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (3): 1129–45. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2479>.
- Mulia, Harpan Reski. 2020. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15 (1): 121. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Mulyo, Rooby Pangestu. 2022. "Peran Serta Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Catatan Sejarah Bangsa Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 23 (1): 159–74. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i1.2022.pp159-174>.
- Nuraeni. 2021. "Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3 (1): 1–

14. <https://doi.org/10.36378/AL-HIKMAH.V3I1.968>.
- Oktaviana, Mega Surya, Ahmad Haromaini, and Nur Halimah. 2022. "Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Babus Salam Karawaci Kota Tangerang." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5 (1): 78–89. <https://doi.org/10.51476/TARBAWI.V5I1.291>.
- Prayoga, Ari, Irawan Irawan, and Ahmad Rusdiana. 2020. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2 (1): 77–86. <https://doi.org/10.36378/AL-HIKMAH.V2I1.424>.
- Purnomo, M. Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Putra, Purniadi. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9 (2): 147–56. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.
- Ramli, Nurleli. 2022. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. Mau'izhah*. Vol. 11. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Raudatul Jannah, Nurul Yakin, Emawati. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9 (2): 171–88. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i2.2666>.
- Rohaenah, Ike Nilawati, Sahudi, Nur Wadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. 2020. "Manajemmen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyah Purwakarta." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 2 (2): 85–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/cbjis.v2i2.400>.
- Rosdiana, Rosdiana, and Nur Laila. 2022. "Dukungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Dalam Pembelajaran Daring Di Kabupaten Deli Serdang." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6 (1): 24. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30834>.
- Rosidi, Ibnu. 2018. "Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 (1): 106–20. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.637>.
- Saihu, Saihu, and Baeti Rohman. 2019. "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (02): 435–52. <https://doi.org/10.30868/EI.V8I2.477>.
- Santoso, Yudi, Ari Saputro, and Universitas Budi Luhur. 2022. "Pelatihan Dasar Membuat Bahan Ajar Interaktif Bagi Pengajar Santri SMPTQ Al Azka Cisauk." *Madaniya* 3 (2): 231–39. <https://doi.org/10.53696/27214834.176>.
- Sholiha, Deviena Anisatus, Fathurrahman Alfa, and Qurroti A'yun. 2021. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah Di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6 (5): 92–101. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11941>.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. 2022. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok

- Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>.
- Suarni, Agusdiwana, A. Ifayani Haanurat, and Arni Arni. 2021. "Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso)." *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 4 (2): 127–45. <https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6152>.
- Sukari, Sukari, Suhadi Suhadi, and Puji Ardiyanto. 2023. "Peran Santri Senior Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren." *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 27–47. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i1.107>.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indaramayu: CV. Adanu Abimata.
- Syamsuri, Andi Sukri. 2021. *Pendidikan, Guru Dan Pembelajaran*. Nas Media Pustaka.
- Yunanto, Abdul Karim Zuhartri, Ujang Jamaludin, and Zerri Rahman Hakim. 2020. "Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku." *Attadib: Journal of Elementary Education* 4 (2): 99. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.830>.
- Zain, Efendi, Zainal Zawir Simon, La Diadhan Hukama, and Zulihar Zulihar. 2022. "Membangun Jiwa Wirausaha Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Gantungan Pot Bunga Danworkshop Kewirausahaan." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 402–12. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1851>.